

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan saat ini berkembang begitu pesat dari waktu ke waktu, sehingga pendidikan saat ini sudah sangat jauh berbeda dengan pendidikan di masa lalu. Perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan juga sudah berkembang pesat sehingga sangat mempengaruhi dunia pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan mulai banyak bermunculan sehingga tidak dapat dihindarkan akan terjadi persaingan yang sangat ketat diantara lembaga-lembaga pendidikan itu. lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar kepada bangsa ini, bukan hanya sekedar untuk kepentingan bisnis semata. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi dunia pendidikan diantaranya. Adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang akan menentukan langkah-langkah pendidikan yang efektif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mengembangkan kemampuan, dan potensi peserta didik dengan proses belajar dan mengajar yang berlangsung di lembaga pendidikan serta dalam lingkungan masyarakat.

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukan sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya simbol yang ada atau tidaknya, tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi. Pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin

adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama

Menurut Kartini Kartono, 1994, mengatakan bahwa yang dimaksud pemimpin adalah sebagai berikut:

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/ kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang , sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pemimpin adalah suatu lakon/peran dalam sistem tertentu karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki ketrampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah Kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan ketrampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang; oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.

Pentingnya seorang pemimpin dalam organisasi yaitu untuk menggerakkan dan memotivasi anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun proses pencapaian tersebut harus dilandasi oleh komitmen, visi dan

strategi yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya pun dapat tercapai.

Demikian juga halnya dengan Sekolah, Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu institusi pendidikan, baik itu sebagai pemimpin bagi para guru, maupun sebagai manajer atau pemimpin dalam manajemen sekolah. Oleh karena itu, tugas dan fungsi kepala sekolah merupakan sosok sentral dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer ia harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi dan berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dengan baik yang meliputi (1) Perencanaan (2) Pengorganisasian (3) Pengarahan dan (4) Pengawasan.

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu mendatangkan perubahan di dalam diri setiap individu yang terlibat atau seluruh organisasi untuk mencapai performa yang semakin tinggi. Hal ini menunjukkan alternatif kerangka implementasi kepemimpinan transformasional di sekolah yang dapat meningkatkan hasil para peserta didiknya (keterampilan-kompetensi akademik dan keterampilan-kompetensi non akademik) yang seharusnya secara utuh dapat dimiliki peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Diharapkan hasil tersebut dapat menjadi bekal hidup

mereka di masa mendatang yang semakin menuntut dan berkembang dengan cepat.

Kepemimpinan Transformasional menurut Burns merupakan suatu proses dimana pemimpin dan pengikutnya bersama-sama saling meningkatkan dan mengembangkan moralitas dan motivasinya. Definisi yang diungkapkan oleh Bass (1990) lebih melihat bagaimana pemimpin transformasional dapat memberikan dampak atau pengaruh kepada para pengikutnya sehingga terbentuk rasa percaya, rasa kagum dan rasa segan.

Dari pengertian di atas maka, kepemimpinan Transformasional dapat didefinisikan dan dipahami sebagai kepemimpinan yang mampu mendatangkan perubahan di dalam diri setiap individu yang terlibat atau bagi seluruh organisasi untuk mencapai performa yang semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut disebutkan bahwa seorang pemimpin transformasional harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan visi dengan memotivasi anggotanya dalam memberdayakan sumber daya di sekolah.

Hal ini juga sejalan dengan yang dijelaskan Aan Komariah dan Cepi Triatna (2006:78) bahwa:

Pemimpin transformasional adalah agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pimpinan transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

Salah satu karakteristik utama pemimpin transformasional adalah memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam suatu organisasi, maka ia harus mampu menciptakan strategi-strategi pengembangan organisasi yang relevan. Berdasarkan fungsi kepemimpinan tersebut kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mentransformasikan perubahan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif melalui pembentukan budaya kerja yang berkualitas dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan maka guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada

siswa. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.

Menurut Johns (1996:167) pengertian kinerja adalah “Suatu tingkat peranan anggota organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi, peranan yang dimaksud adalah pelaksanaan suatu tindakan untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas yang diberikan”.

Dari Pengertian di atas maka kinerja adalah penampilan hasil karya seseorang baik dalam hal kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat berupa penampilan individu maupun kelompok kerja personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang menduduki jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga pada keseluruhan jajaran personel dalam organisasi.

Maka dari itu faktor yang berperan mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal belajar mengajar.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Dari keterangan di atas menarik bagi penulis untuk meneliti sejauh mana pengaruh kepemimpinan Transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka timbulah keinginan penulis untuk memilih judul yang berkaitan dengan hal-hal tersebut diatas, yaitu **“PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SWASTA SE-KECAMATAN CIMAH UTARA”**



## **B. Rumusan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Swasta Kecamatan Cimahi Utara. Dengan demikian rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Swasta se-kecamatan Cimahi Utara ?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di SMK Swasta se-kecamatan Cimahi Utara?
3. Seberapa Besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMK Swasta se-kecamatan Cimahi Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja Guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara

## 2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan Transformasional kepala sekolah di SMK Swasta Se- Kecamatan Cimahi Utara
- b. Untuk mengetahui kinerja guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis (perkembangan ilmu pengetahuan) dan operasional.

### 1. Segi Teoretis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, yaitu dalam konteks tipe kepemimpinan khususnya mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan kinerja Guru.

## 2. Segi Operasional

### a. Bagi pihak lembaga

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah di lapangan mengenai kepemimpinan transformasional dalam sekolah. Selain itu juga diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

### b. Bagi peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan pola pikir peneliti, khususnya dalam upaya memahami kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap Kinerja Guru

### c. Bagi Dunia pendidikan

Pada dasarnya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah pengaruhnya terhadap Kinerja Guru.

## E. Anggapan Dasar

Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992:93) bahwa anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya

diterima oleh peneliti. Oleh karena itu, anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Tichy dan Ulrich bahwa selain membuat penyesuaian kecil pada misi, struktur dan manajemen SDM, pemimpin transformasional juga mendorong perubahan besar-besaran pada sistem politik dan budaya organisasi (Uyung Sulaksana, 2004:178).
2. Pemimpin mempunyai tugas membina dan menggerakkan anggota, sehingga kedudukannya sangat penting dalam suatu Kinerja .
3. Kinerja adalah penampilan hasil karya seseorang baik dalam hal kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi.
4. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Suharsimi Arikunto (1998:62) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan sekurang-kurangnya mengandung dua variabel atau lebih.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

“Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara”

Untuk lebih jelasnya, hipotesis dari variabel-variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

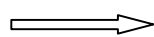


Gambar 1.1

### Hipotesis Penelitian

Keterangan Variabel X : Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Variabel Y : Kinerja Guru Y



: Pengaruh yang ditimbulkan variabel X terhadap Variabel Y

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap maksud dari variabel-variabel yang akan diteliti. Penulis memberikan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini. Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Young, dikutip oleh Koentjaraningrat, 1991;23). Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata “dapat diobservasi”. Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep. Dalam penelitian ini definisi yang muncul dari judul penelitian diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:849) yaitu: pengaruh daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang data membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti mengenai seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

## 2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan aktifitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan. Proses mempengaruhi kegiatan- kegiatan sekelompok orang yang terorganisir dalam usaha mereka menempatkan tujuan dan mencapainya. Menurut Kartini Kartono, 1994, mengatakan bahwa yang dimaksud pemimpin adalah sebagai berikut:

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/ kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan-kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian satu beberapa tujuan.

Kepemimpinan Transformasional dapat didefinisikan dan dipahami sebagai kepemimpinan yang mampu mendatangkan perubahan di dalam diri setiap individu yang terlibat atau bagi seluruh organisasi untuk mencapai performa yang semakin tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan yang dijelaskan Aan Komariah dan Cepi Triatna (2006:78) bahwa:

Pemimpin transformasional adalah agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pimpinan transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan

semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

### 3. Kinerja Guru

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Kinerja guru adalah total skor yang diperoleh dari hasil penilaian Kepala Sekolah terhadap guru dengan indikator-indikator : Kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, Menguasai dan mengembangkan metode, Menguasai bahan pelajaran dan menggunakan sumber belajar, Bertanggung jawab memantau hasil belajar mengajar, Kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, Kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, Melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi, Kepribadian yang baik jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, Pemahaman dalam administrasi sekolah.



## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan Peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kejadian atau suatu peristiwa yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Sehingga dapat diperoleh informasi yang tepat dan faktual mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara.

### **1. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menghubungkan variabel-variabel penelitian ini, yaitu mencatat dan menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan alat berupa instrumen seperti angket atau kuesioner.

## **I. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru . Adapun lembaga yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Swasta yang tersebar di Kecamatan Cimahi Utara.

### **2. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2006:90) mengemukakan bahwa “Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara.

### **3. Sampel Penelitian**

Setelah menetapkan populasi, selanjutnya Peneliti menentukan sampel. Sampel menurut Sugiono (2006:91) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dibutuhkan bersifat representatif (mewakili).